

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Sastra bukanlah hal yang baru, karena sastra sudah dikenal sejak zaman dahulu. Sejak zaman dahulu sastra dibuat sebagai media ajar atau menyampaikan sesuatu. Secara umum sastra atau sebuah karya sastra adalah hasil imajinatif seorang penulis, tetapi sekalipun hasil karya imajinatif penulis karya sastra tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat adalah konsumen atau penikmat karya sastra. Hamidy (2012:7) memberi penjelasan karya sastra ialah karya kreatif imajinatif. Yaitu karya yang mempunyai bentuk sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Dengan daya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, daripada apa yang telah ada.

Sebuah karya sastra dipandang bernilai apabila mendapat tempat dihati pembacanya, menjadi suatu yang dipikirkan atau direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah karya sastra berhasil karena didukung oleh banyak komponen yang melekat kepadanya, seperti nilai budaya, nilai agama, nilai moral dan nilai estetika yang berdampingan dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Sebuah karya sastra berhasil karena didukung oleh banyak komponen, seperti nilai moral. Istilah moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata *moral* yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan atau adat. Bila membandingkan kata *etika* maka secara etimologis, kata *etika* sama dengan kata moral karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti kebiasaan atau adat.

Novel termasuk karya sastra yang banyak digemari masyarakat dan memiliki nilai moral untuk kehidupan manusia dalam setiap ceritanya. Sebagai pembaca seseorang harus dapat memahami nilai yang sebenarnya ingin disampaikan dari novel tersebut para pembaca dan bukan hanya sebagai bacaan yang menghibur semata. Dalam karya sastranya pengarang mencoba menggambarkan atau menceritakan peristiwa yang pernah terjadi melalui cerita yang dibuatnya ataupun ungkapan dari keadaan jiwa dan emosi pengarang, sehingga memiliki nilai dan isi tersendiri yang ingin disampaikan pada saat itu.

Novel *Menjadi Tua dan Tersisih* merupakan karya Vanny Crishma W yang terbit pada tahun 2009. Novel *Menjadi Tua dan Tersisih* adalah objek penelitian yang penulis gunakan. Novel *Menjadi Tua dan Tersisih* ini memperlihatkan permasalahan tentang seorang perempuan yang bernama Safira Marahiyah. Selama hidupnya, Safira Marahiyah harus mengalami perjalanan yang begitu pahit. Entah kenapa ia merasa Tuhan tidak pernah sekalipun memberikan kebahagiaan untuknya.

Setelah membaca novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W penulis menemukan adanya nilai moral pada novel tersebut. Karya sastra dalam novel yang mengandung nilai moral sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Penulis menemukan nilai moral dalam cerita tersebut yang bermanfaat bagi kehidupan kita. Hal itulah yang menyebabkan penulis tertarik meneliti novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Bertens (2013: 114) membagi nilai moral menjadi tiga bagian (1) nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab, (2) nilai moral berkaitan dengan hati nurani, (3) nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.

Berikut contoh nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab:

Safira pernah sekali waktu merawat orang lanjut usia, ketika magang di sebuah rumah sakit di Madiun. Kebetulan, ia harus merawat lansia yang memiliki pendengaran lemah dan menderita penyakit Alzheimer. Sang pasien tidak sanggup mengingat siapa orang-orang di

sekitarnya. Untuk merawat nenek usia 88 tahun itu, kesabaran harus lebih diutamakan dari pada hal lain ( Chrisma : 2009 : 28)

Kutipan di atas termasuk nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, karena terlihat pada kutipan di atas Safira yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa magang di rumah sakit tersebut, serta kesabaran Safira dalam merawat nenek (lansia) yang mengidap banyak penyakit dan sangat membutuhkan kesabaran merawatnya. ( Bertens. 2013 : 114 )

Bertens ( 2013 : 115 ) berkaitan dengan hati nurani adalah penghayatan baik buruk yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang.

Berikut contoh nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani

Rasa bersalah muncul tiba-tiba, rasa bersalah karena tak sanggup membalas budi baik Budhe Pranoto yang bersusah payah menyekolahkan Safira semenjak kecil. Saat detik-detik Budhe Pranoto menghembuskan nafas terakhir, ia sendiri tidak tahu bahwa telah terjadi peristiwa sangat mengenaskan terutama ketika ia memutuskan meninggalkan rumah sang budhe dan tinggal di kos dengan uang tabungannya sendiri (Chrisma : 2009 : 17 )

Kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, karena terlihat pada kutipan di atas Budhe Pranoto yang sangat baik bersusah payah mau menyekolahkan Safira semenjak dia kecil, meskipun Safira belum sempat membalas semua kebaikan budhanya Bertens ( 2013 : 115 ).

Bertens ( 2013 : 115 ) nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban adalah mempelajari aturan-aturan moral yang berlaku dalam perbuatan kita.

Berikut contoh nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban:

lakukan sesuatu berusaha keraslah saat kau masih muda dan belum memasuki masa tua seperti aku di sini, aku sendiri baru saja berpikir tentang ucapan kakek siapa yang akan menngisiku ketika aku mati. Saat aku masih hidup saja tidak ada orang yang memperdulikanku (Chrisma : 2009 : 34 ).

Kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban, karena bijaknya Kakek ketika menasehati Safira yang sudah mulai putus asa dalam menjalani kehidupan, kakek sudah menyadarkan Safira masih banyak kewajiban yang harus di penuhi dalam kehidupan. Apa lagi saat di usia muda yang memiliki banyak kesempatan. Bertens ( 2013 : 115 )

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang pernah diteliti sebelumnya oleh Nurani Siregar mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tahun 2013 dengan judul “ Nilai Moral dan Resepsi Masyarakat Mandailing Desa Suka Ramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Terhadap Kumpulan Cerita Rakyat dari Sumatera Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis “. Masalah penulisan ini adalah (1) Nilai moral apasajakah yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Sumatera Utara susunan Z. Pangaduan Lubis? (2) Bagaimanakah resepsi masyarakat Mandailing desa Suka Ramai kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar terhadap kumpulan cerita rakyat dari Sumatera Utara susunan Z. Pangaduan Lubis? Hasil penulisan adalah (1) Cerita Rakyat dari Sumatera Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban, (2) Resepsi yang terdapat dalam Cerita Rakyat dari Sumatera Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis adanya resepsi penolakan dan penerimaan. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Bertens dan Mana Sikana. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dari objek yang diteliti. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai moral.

Peneliti kedua, peneliti yang di lakukan oleh Rika Rema Susanti mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tahun 2014 dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja“. Masalah penulisan ini adalah (1) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam novel *Ibuku*

*Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja?, (2) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja?,(3) Bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja?. Teori yang digunakan Burhanuddin Salam(2000). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja terdapat nilai moral yang berkaitan dengan (1) tanggung jawab dapat dilihat melalui seorang tokoh yang bernama Risma terhadap diri sendiri, dan anaknya bernama Rima, yang didasari oleh kesadaran. (2) hati nurani terlihat dari sikap yang dicerminkan Risma. (3) kewajiban dapat dilihat melalui diri sendiri, manusia terhadap Tuhannya, orang tua kepada anak, dan anak kepada orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terlihat pada objek, peneliti menganalisis novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja dan penulis meneliti novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Persamaan penelitian sama-sama menganalisis nilai moral.

Penelitian ketiga, peneliti yang di lakukan oleh Desi Fitriani mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tahun 2014 dengan judul “Nilai moral novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral“. Masalah penulisan ini (1) Bagaimanakah Nilai tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral? (2) Bagaimanakah Nilai hati nurani yang terdapat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral? (3) Bagaimanakah Nilai kewajiban yang terdapat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori K Bertens dan UU Hamidy. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan nilai moral dalam novel *Anak*

*Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ini ada beberapa nilai moral yaitu, yang berkaitan tanggung jawab yaitu tanggung jawab dari ayah terhadap anaknya, tanggung jawab anak terhadap ayahnya, tanggung jawab untuk berlaku baik terhadap anak buahnya. Berkaitan dengan hati nurani yaitu nilai persahabatan, hati nurani tidak memandang suku atau tidak membedakan keturunan dan berkaitan dengan kewajiban yaitu kewajiban saling membantu dan saling tolong menolong. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan objek yang berbeda novel *Anak Sejuta Bintang* dengan novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W.

Penelitian keempat, peneliti yang dilakukan Vicky Choirul Abidin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Jurnal *Sastra Indonesia* Volume 1, No. 1, Februari tahun 2013 dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Masalah yang diteliti nilai moral yang berkaitan dengan kesabaran, tawakal, taat ibadah, penolong, rajin bekerja dan belajar, pengendalian diri, dan penyesalandalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi nilai moral dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ichksan (2002). Hasil penelitian ini memuat aspek-aspek moral sebagai salah satu unsur pembentuk secara terperinci yang berkaitan dengan aspek moralkesabaran, tawakkal, taat beribadah, penolong, rajin bekerja dan belajar, mampu mengendalikan diri, dan penyesalan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang nilai moral, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu novel *Cinta Suci Zahrana* dengan *Assalamualaikum Beijing*.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori sastra, khususnya sastra daerah.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra serta pembentukan karakter bangsa, terutama bagi anak-anak.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul diatas dan berdasarkan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W.

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis nilai moral dalam novel *Menjadi Tua Tersisih* karya Vanny Chrisma W ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra khususnya kritik sastra. Penelitian ini menganalisis sebuah novel yaitu novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Kajian penelitian ini penulis menganalisis nilai moral dalam novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Menurut Bertens (2013:111) “ Nilai moral itu dibagi menjadi tiga kategori yaitu: nilai moral yang berkaitan dengan aspek tanggung jawab, aspek hati nurani dan aspek kewajiban.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah



Mengingat begitu luasnya pengkajian nilai moral dan resepsi siswa dalam sebuah karya sastra. Maka dalam penelitian novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban.

### 1.3.2. Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini, istilah bisa berupa kata atau anak kata.

1. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak sifat setiap pelaku Depdiknas (2008:969).
2. Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya, sesuatu yang baik (Bertens 2013:111).
3. Moral merupakan suatu pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan etika Kaelan (2008:86).
4. Nilai Moral ialah nilai yang berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab (Bertens, 2013:114).
5. Tanggung jawab adalah bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasannya tentang perbuatannya, (Bertens,2011 : 135).

6. Hati nurani adalah penghayatan tentang baik buruk berhubungan dengan tingkah laku manusia, (Bertens, 2011:56).

7. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan atau pekerjaan yang menjadi tugas manusia ( Depdiknas, 2008:1553).

#### 1.4. Kerangka Teori

Penulisan ini dilakukan dengan berpegangan pada teori-teori para ahli yang sesuai dengan permasalahan penulisan yang penulis lakukan yaitu tentang Analisis Nilai Moral dalam novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Berikut teori-teori yang penulis uraikan.

##### 1.4.1 Hakikat Nilai

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Misalnya bunga itu indah, perbuatan itu susila. Dengan demikian maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Ada nilai itu karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai. Menurut Kaelan (2008:87) bahwa:

“Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu yang menyebabkan menarik minat seseorang atau sekelompok orang”.

Bertens (2013:111) menyatakan bahwa:

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya, *sesuatu yang baik*. Nilai ini berkaitan dengan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban/mewajibkan.

Menurut Manpan Drajat (2014:24) bagi manusia nilai berfungsi sebagai landasan, alasan atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini oleh individu manusia yang mendasarinya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Nilai-nilai itu pula yang menyebabkan seseorang terdorong atau memiliki semangat untuk melakukan hal yang baik atau buruk, salah atau benar.

#### 1.4.2 Nilai Moral

Pada masa lampau sastra mempunyai peran vital bagi masyarakat, oleh masyarakat modern ini masih diyakini bahwa seni sebagai penjaga moral dan sastrawan mesti bertanggung jawab, oleh karena itu maka dalam sebuah penciptaan karya sastra pengarang tidak boleh merendahkan nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Nilai moral dalam sebuah karya sastra tidak luput dari pengetahuan dan pengertian pengarangnya tentang moral. Moral dengan demikian, dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral Kenny dalam Nurgiyantoro( 2012:320).

Secara umum moral menyoran pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan akhlak (Depdiknas 2008:929).

Nurgiyantoro (2013:266) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi. Moral dapat dikategorikan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam, hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan keempat hubungan tersebut moral dapat dirinci ke dalam jenis-jenis tertentu, yang dapat dipandang sebagai variannya, yang secara konkret ditemukan dalam sebuah cerita,

yang jumlahnya relatif lebih banyak. Dalam hal ini moral ditafsirkan berdasarkan sikap dan perilaku tokoh.

Dapat dipahami bahwa moral berasal dari masyarakat, dan dari situlah akan terbentuk sesuatu tatanan yang mengatur masyarakat moral adalah sikap yang baik atau perilaku yang sesuai dengan pri kemanusiaan. Jadi, moral itu merupakan cerminan hati manusia yang menyelaraskan hubungan dengan pihak lain atau lebih jelasnya moral itu merupakan sumber dari kemanusiaan dan akal budi.

Nilai moral tidak bisa kita pisahkan dari nilai-nilai yang lainnya, karena setiap nilai akan berhubungan dengan moral. Mempelajari ciri-ciri nilai moral akan mengarahkan kita untuk meneliti karya sastra khususnya masalah moral. Ciri-ciri moral tersebut yaitu (1) berkaitan dengan tanggung jawab, (2) berkaitan dengan hati nurani, (3) berkaitan dengan kewajiban (Bertens, 2013:114).

#### 1.4.3. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah bahwa orang tidak boleh menolak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Sesuai pada bagian penjelasan nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab (Bertens, 2013:114). Contohnya menjaga kehormatan yang merupakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menjaga ketertiban, berbuat baik kepada sesama manusia maupun makhluk lainnya dalam kehidupan kita sehari-hari dan menjaga kebersihan dilingkungan masyarakat.

#### 1.4.4. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani

Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani adalah penghayatan baik buruk yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang (Bertens, 2013:115). Contohnya apabila kita melakukan sesuatu yang salah maka hati nurani kita akan berontak.

#### 1.4.5 Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban

Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban adalah mempelajari aturan-aturan moral yang berlaku dalam perbuatan kita (Bertens, 2013:115). Contohnya kita tidak boleh menolak apabila kita sedang menghadapinya, seperti mendidik anak yang merupakan salah satu kewajiban orang tuanya.

### 1.5. Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Pengumpulan data yang terlebih dahulu peneliti lakukan yaitu menganalisis nilai moral dalam novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W.

#### 1.5.2 Data Penelitian

Adapun data penelitian yang penulis teliti yaitu seluruh kutipan yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel *Menjadi Tua dan tersisih* karya Vanny Chrisma W.

### 1.6. Metodologi Penelitian

#### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif yaitu penulis menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:1) pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (Library research), yaitu penulis melakukan penelitian dengan meneliti buku-buku sastra maupun nonsastra yang menunjang pokok permasalahan yang diteliti. Keraf (1997:166) bahwa penelitian kepustakaan buku-buku atau

bahan bacaan yang memberikan gambaran mengenai persoalan yang akan digarap. Buku-buku yang harus dibaca secara mendalam dan cermat dan bahan bacaan tambahan yang menyediakan informasi untuk mengisi yang masih kurang untuk melengkapi karya tulis itu.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif.

Endarswara (2013:176) menyatakan, bahwa metode deskriptif adalah cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra. Kritik sastra membutuhkan pelukisan data sebagaimana adanya. Maksudnya, yang digambarkan dalam kritik sastra menurut realitas yang ada, tidak perlu menambah hal-hal lainnya.

### 1.7. Teknik Penelitian

#### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu menggunakan teknik:

1. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan “ Teknik hermeneutik yaitu teknik baca catat dan simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman dan novel”. Teknik baca yaitu membaca keseluruhan isi novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Teknik catat yaitu mencatat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Menjadi Tua dan Tersisih* karya Vanny Chrisma W. Teknik simpulkan yaitu menyimpulkan isi keseluruhan dalam novel.

#### 1.7.2 Teknik Analisis Data

Menganalisis data tentang Nilai moral novel *Menjadi Tua dan Tersisih*, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi data yang sesuai dengan pokok masalah penelitian. Setelah diklasifikasikan, selanjutnya penulis melakukan analisis data nilai amoral dan resepsi siswa menggunakan teori-teori yang relevan.
2. Setelah data yang disajikan penulis analisis, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan.
3. Data yang sudah dianalisis disajikan sesuai dengan sistematika penulis karya ilmiah sesuai dengan bab dan subbab dan kesimpulan yang diperoleh.

